

RUMAH SAKIT BERSALIN di KOTA MANADO

(ARSITEKTUR PERILAKU)

Jeniver G. L. Maabuat¹

Ir. Vicky H. Makarau²

Faizah Mastutie³

ABSTRAK

Peranan seorang ibu untuk sebuah Negara sangatlah penting, hal ini dikarenakan seorang ibu akan melahirkan seorang anak yang nantinya akan menjadi penerus bangsa. Suatu Negara dapat dikatakan Negara maju apabila kasus kematian ibu atau Angka Kematian Ibu (AKI) saat melahirkan berkurang setiap tahun. Oleh karena itu para pemerintah semakin membenah diri dengan memperhatikan kesehatan ibu dan anak yaitu dengan prioritasnya yaitu program pelayanan kesehatan khususnya ibu dan anak. Di kota Manado sendiri ketersediaan rumah sakit bersalin masih sedikit sementara untuk fasilitasnya masih kurang memadai serta design bangunan yang belum sesuai dengan kebutuhan ibu hamil dan anak.

Kurangnya ketersediaan fasilitas yang diperuntukan untuk ibu dan anak di kota Manado ini menjadi daya tarik untuk penulis dalam merencanakan pembangunan Rumah Sakit Bersalin di Kota Manado. Perancangan Rumah Sakit Bersalin ini diharapkan dapat menjadi wadah untuk para ibu dan anak di kota Manado.

Dalam perancangan Rumah Sakit Bersalin ini menggunakan konsep “Arsitektur Perilaku” dimana design bangunan ini mengutamakan keperluan ibu dan anak yang memperhatikan perilaku dari paenggunanya.

Kata Kunci : Arsitektur Perilaku, Kota Manado, Rumah Sakit Bersalin

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kasus kematian ibu di Sulawesi Utara pada tahun 2015 khususnya di kota Manado, memiliki angka kematian yang lebih banyak dibandingkan dengan kab/kota yang ada, yaitu sekitar 12 kasus kematian sepanjang tahun. Sementara itu kasus kematian bayi di kota Manado terjadi sebanyak 38 kasus, ini terbilang cukup tinggi dibandingkan dengan kab/kota yang lain. Pemerintah telah berusaha meningkatkan upaya menurunkan Angka Kematian Ibu dengan prioritasnya yaitu program pelayanan kesehatan khusus ibu dan anak. Berdasarkan data yang ada di lapangan banyaknya rumah sakit serta klinik yang ada hanya 2 buah, yaitu di kecamatan Wenang dan kecamatan Malalayang. Selain jumlah klinik serta rumah sakit bersalin yang masih sedikit, biaya persalinan yang tergolong mahal pun menjadi faktor lain yang membuat masyarakat lebih memilih persalinan ditolong oleh dukun beranak atau bidan dengan keterbatasan peralatan. Sementara untuk masyarakat yang tinggal dipinggiran kota, jarak rujukan ke rumah sakit yang jauh dan tidak memungkinkan untuk seorang ibu yang akan melahirkan dengan memiliki kondisi bawaan (contohnya seorang ibu yang hamil dengan adanya tumor, riwayat penyakit hepatitis, HB yang kurang serta plasenta previa.) tidak memungkinkan dapat tiba pada waktu yang tepat. Walaupun di setiap kecamatan telah tersedia puskesmas

¹ Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat

² Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

³ Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

sebagai wadah kesehatan, tetapi untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak diperlukan adanya tambahan fasilitas.

Seiring berjalannya waktu kebanyakan rumah sakit khusus didesain mengikuti kebutuhan ruang yang dibutuhkan, tapi sekarang di dalam dunia arsitektur juga sudah dikenal cara mendesain sebuah bangunan dengan mengikuti perilaku pengguna tersebut. Konsep ini dirasa cocok untuk diterapkan pada bangunan Rumah Sakit Bersalin dengan mengikuti sifat atau perilaku para ibu hamil yang akan memasuki proses persalinan (masa kehamilan – pra persalinan – melahirkan – pasca melahirkan).

Oleh karena hal itu maka penggunaan tema Arsitektur Perilaku diharapkan dapat bermanfaat dalam merancang rumah sakit bersalin yang sesuai dengan kebutuhan para ibu baik dari masa mengandung, bersalin sampai pada masa nifas.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa permasalahan, antara lain:

- Bagaimana mendesain sebuah rumah sakit bersalin yang merupakan objek representatif untuk memenuhi kebutuhan ibu dan anak sebelum dan pasca melahirkan.
- Bagaimana merancang rumah sakit bersalin yang sesuai dengan standar bangunan kesehatan, agar dapat menunjang keperluan dan kenyamanan para pasien sesuai dengan perilaku mereka.
- Menentukan lokasi yang tepat, agar dapat menunjang aktivitas yang akan terjadi nantinya.

Maksud

Menyediakan wadah pelayanan kesehatan khusus ibu dan anak yang dapat menunjang segala aktivitas persalinan baik dari segi lokasi maupun fasilitas didalamnya, sehingga tepat sasaran dan dapat menciptakan kenyamanan khususnya untuk para pasien itu sendiri.

Tujuan

- Memberikan wadah kepada ibu hamil serta anak agar mendapatkan pelayanan kesehatan secara cepat dan higienis.
- Menghadirkan rumah sakit bersalin dengan kapasitas dan fasilitasnya mawadahi segala jenis aktifitas ibu dan anak.
- Mengembangkan objek rancangan rumah sakit bersalin yang memperhatikan fungsi sesuai dengan perilaku para penggunanya.

2. METODE PERANCANGAN

Pendekatan Perancangan

Pendekatan perancangan meliputi 3 aspek utama yang terdiri dari pendekatan tipologi, tematik, serta pendekatan melalui studi literature dan komparasi, yang dijelaskan sebagai berikut:

- Pendekatan Tipologi
Pendekatan ini merupakan pendekatan yang lebih mengacu pada beberapa tipologi, yaitu: tipologi fungsi, tipologi cultural history, tipologi geometri.
- Pendekatan Tematik
Tema yang diterapkan dalam perancangan Rumah Sakit Bersalin di Kota Manado adalah *Arsitektur Perilaku*. Konsep perancangan tematik lebih mengoptimalkan prinsip arsitektur pada objek rancangan.
- Pendekatan melalui studi literature dan komparasi terhadap objek sejenis
Metode yang digunakan untuk memperoleh informasi terhadap pendekatan perancangan di atas adalah: studi literature, wawancara, observasi, studi image/gambar, opini, studi komparasi.

3. DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN

3.1 Pengertian dan Pemahaman⁴

Secara umum pengertian Rumah Sakit Bersalin di Kota Manado, yaitu tempat penyediaan wadah untuk penanganan kesehatan untuk ibu hamil serta perawatan terhadap bayi yang baru lahir yang berada di Kota Manado.

Rumah Sakit Bersalin di Kota Manado adalah wadah yang disediakan untuk penanganan serta perawatan ibu mulai dari saat mengandung sampai pada pasca melahirkan. Rumah Sakit Bersalin ini menyediakan fasilitas yang mewadahi keperluan dan segala jenis aktifitas dari ibu yang akan melahirkan sampai pada terapi pemulihan dari seorang ibu pasca melahirkan.

3.2 Kedalaman Pemaknaan Objek Perancangan

Objek perancangan merupakan pelayanan kesehatan terlebih khusus untuk ibu hamil yang akan masuk dalam masa persalinan.

❖ Pengertian Rumah Sakit⁵

Rumah sakit adalah suatu tempat perawatan untuk menyelenggarakan pelayanan medis, baik secara rawat inap maupun rawat jalan.

- **Rumah sakit** : Sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara merata dengan mengutamakan upaya penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan.
- **Rumah sakit umum**: rumah sakit yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat untuk semua jenis penyakit, mulai dari pelayanan kesehatan dasar sampai dengan pelayanan subspecialistis sesuai dengan kemampuannya
- **Rumah Sakit Khusus**: merupakan rumah sakit yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat untuk jenis penyakit tertentu.

Struktur dan Organisasi Rumah Sakit

Struktur organisasi Rumah sakit mengambil acuan dari SK MENKES RI No.938/SK/XI/1992 tanggal 12 November 1992, tentang pedoman organisasi rumah sakit swasta dalam hal kepemilikan yaitu:

- ❖ Pemilik (badan usaha/yayasan)
- ❖ Direktur
- ❖ Wakil Direktur
- ❖ Bendahara
- ❖ Komite medis
- ❖ Seksi Keperawatan
- ❖ Seksi pelayanan
- ❖ Bagian umum dan administrasi
- ❖ Instalasi
- ❖ Bagian Ketenagaan dan diklat



3.3 Rumah Sakit Khusus

⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁵ Peraturan Menteri Kesehatan NO 159b/MENKES/PER/II/1998

Rumah sakit khusus hanya menyelenggarakan satu macam pelayanan kesehatan kedokteran saja, jenis rumah sakit ini semakin banyak kita temukan. Jumlah tempat tidur untuk Rumah Sakit Khusus minimal 25 tempat tidur.

Klasifikasi Rumah Sakit Khusus:

Berdasarkan fasilitas dan kemampuan pelayanan, rumah sakit khusus diklasifikasikan menjadi :

- a. Rumah sakit khusus kelas A
- b. Rumah sakit khusus kelas B
- c. Rumah sakit khusus kelas C

Klasifikasi Rumah Sakit Khusus ditetapkan berdasarkan:

- a) Pelayanan
- b) Sumber Daya Manusia
- c) Peralatan
- d) Sarana dan Prasarana, dan
- e) Administrasi dan Manajemen.

3.4 Tinjauan Rumah Sakit Bersalin

Rumah sakit bersalin adalah wadah untuk melayani dan memenuhi kebutuhan pasien (ibu, ibu hamil, dan bayi 0-2 tahun) pada masa pra kehamilan, kehamilan, persalinan, perawatan ibu dan bayi, tumbuh kembang anak, imunisasi, KB dan masalah-masalah yang berhubungan dengan obstrik dan ginekologi (kandung dan kebidanan).

Rumah sakit bersalin berdasarkan klasifikasi tipe rumah sakit khusus tipe E (*special hospital*) yang melayani hanya satu macam pelayanan kesehatan dokter saja, yaitu dalam bidang pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Jenis Pelayanan di Rumah Sakit Bersalin

Pelayanan kesehatan yang diberikan pada pasien di rumah sakit bersalin antara lain :

- Preventif : yaitu pelayanan untuk mencegah pasien terjangkit dari penyakit, hal ini dapat dilakukan dengan cara : pemeriksaan rutin terhadap perkembangan bayi dan ibu hamil, konsultasi kesehatan, penyuluhan tentang gizi ibu dan anak, imunisasi dan KB.
- Kuratif : yaitu usaha penyembuhan pada pasien dengan cara pengobatan dan perawatan berupa: persalinan, pembedahan, dan pengobatan.
- Rehabilitasi : yaitu tindakan penyembuhan kondisi fisik pasien setelah melampaui masa pengobatan berupa: perawatan atau pemulihan kesehatan, perawatan bayi.

4 TEMA PERANCANGAN

4.1 Asosiasi Logis Tema

Pada dasarnya tema dianggap sebagai titik berangkat yang selalu hadir dalam setiap perwujudan ide-ide desain. Tema merupakan makna yang dimiliki desain. Tema akan memberikan dua dampak, yang pertama : jika tema yang diangkat “cocok” dengan tipe bangunan, maka desain akan memiliki nilai tambah. Kedua, jika tema yang diangkat “tidak cocok” dengan tipe bangunan maka proses dan hasil desain akan kelihatan dipaksakan oleh tema. Untuk itu menempatkan atau memosisikan tema sebagai titik berangkat pada tahap awal, maka tema akan menjadi sebuah jiwa. Dalam dunia perancanganpun khususnya dibidang perancangan arsitektur, setiap bangunan memiliki pola desain yang berbeda sesuai dengan jenis bangunan yang akan dirancang serta perilaku para penggunanya. Dalam dunia arsitektur

berkembang sebuah cara desain baru yaitu mendesain sesuai dengan perilaku penggunaannya atau sering disebut Arsitektur Perilaku.

Oleh karena itu objek perancangan Rumah Sakit Bersalin dengan mengambil tema Arsitektur Perilaku memiliki satu kecocokan yaitu dimana saat memasuki proses persalinan seorang ibu akan memiliki perilaku yang dimana membutuhkan perhatian khusus. Hal ini yang memberikan peran penting dari tema arsitektur perilaku agar bangunan yang akan dirancang memiliki bentuk dan fungsi sesuai dengan perilaku para ibu hamil pra melahirkan sampai pasca melahirkan.

4.2 Pembahasan Arsitektur Perilaku

Arsitektur merupakan seni dan ilmu dalam merancang yang senantiasa memperhatikan tiga hal dalam perancangannya, yaitu fungsi, estetika, dan teknologi. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan yang semakin kompleks maka perilaku manusia semakin dipertimbangkan dalam sebuah proses perancangan yang juga sering disebut sebagai pengkajian lingkungan perilaku dalam arsitektur. Pengertian Behaviorisme (Perilaku) Kata perilaku menunjukkan manusia dalam aksinya, berkaitan dengan aktivitas manusia secara fisik, berupa interaksi manusia dengan sesamanya ataupun dengan lingkungan fisiknya⁶.

❖ Faktor yang mempengaruhi Behaviorisme (Perilaku)

Variable-variabel yang berpengaruh terhadap perilaku manusia⁷, yaitu :

- Ruang
Yang berperan penting dari pengaruh ruang terhadap perilaku manusia adalah fungsi dan pemakaian ruang tersebut. Dalam perancangan fisik ruang memiliki variable yang berpengaruh terhadap perilaku pemakainya.
- Ukuran dan bentuk
Ukuran dan bentuk ruang harus disesuaikan dengan fungsi yang akan diwadahi, apabila ukuran yang terlalu besar atau kecil akan mempengaruhi psikologi pemakainya.
- Perabot dan penataannya.
Dalam hal ini bentuk penataan perabot harus disesuaikan dengan sifat dari kegiatan yang ada di ruangan tersebut. Apabila kita menata dengan cara simetris maka akan memberikan kesan kaku, dan resmi. Sedangkan sebaliknya apabila kita menata secara asimetris maka akan memberikan kesan lebih dinamis dan kurang resmi.
- Warna
Dalam mewujudkan sebuah suasana pada sebuah ruang, warna memiliki peranan penting dan mendukung terwujudnya perilaku-perilaku tertentu. Pada ruang, pengaruh warna tidak hanya menimbulkan kesan panas atau dingin, tetapi warna juga dapat mempengaruhi kualitas ruang tersebut.
- Suara, Temperatur dan Pencahayaan
Kita tahu bersama bahwa suara diukur dengan decibel dan akan berpengaruh buruk jika terlalu keras. Demikian pula dengan temperature dan pencahayaan yang dapat mempengaruhi psikologi seseorang.

4.3 Psikologi Ibu Hamil

Sebenarnya wanita yang tengah hamil itu melanjutkan kecenderungan psikologis dan ciri-ciri tingkah laku seperti sebelum dia menjadi hamil. Namun

⁶ Tandal dan Egam, 2011

⁷ Setiawan, 1995

pada umumnya kehamilan menambah intensitas emosi-emosi dan tekanan batin pada kehidupan psikis wanita. Seseorang wanita yang hidup bahagia pada lazimnya dapat merasakan kepuasan dan kebahagiaan ketika dia menjadi hamil. Ia merasa bangga akan kesuburan dan bergairah menyambut bayinya yang akan lahir. Jika kehamilan tersebut merupakan peristiwa pertama kali baginya, biasanya calon ibu itu akan mengembangkan mekanisme kepuasan dan kebanggaan baginya, karena ia bisa memenuhi tugas dan kewajiban sebagai wanita dan sebagai penerus generasi⁸. Peristiwa kelahiran sebenarnya bukan suatu penyakit tetapi suatu proses alami, akan tetapi pada kenyataannya banyak wanita yang pikirannya diperberat oleh factor psikologis, sehingga mengakibatkan kondisi tubuh yang kurang baik pada ibu hamil seperti kejang pada perut (HIS), pembukaan kurang lancar dan bahkan komplikasi pada saat persalinan seperti persalinan yang berlangsung lama, perdarahan, eklampsia (hipertensi) dan infeksi, disamping itu juga berpengaruh pada masa nifasnya.

Seorang masuk dalam perawatan selain menderita akibat penyakit juga mendapatkan efek psikologis dari tempat dimana ia dirawat, yang dapat menimbulkan tekanan dan beban mental bagi pasien itu. Pada ibu hamil terdapat efek psikologis dari perawatan, meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Tertekan.

Bagi pasien yang akan menjalani operasi saat akan melahirkan akan mengalami perasaan cemas, cemas jika operasi berakibat kurang baik bagi dirinya dan bayinya. Rasa cemas ini timbul dari diri sendiri yang kemudian dapat mengakibatkan pasien merasa tertekan. Hal ini bias mempengaruhi kondisi kesehatan pasien.

2. Keinginan akan perhatian dan kebersamaan.

Menginginkan perhatian dan kebersamaan yang dilakukan oleh keluarga.

3. Keinginan akan lingkungan yang segar dan tenang.

Setiap orang menginginkan hal ini untuk dapat melepaskan ketegangan akibat beban psikologis yang sedang dialaminya.

❖ **Sumber – sumber dari stress pada kehamilan dan puerperium**

- Penolakan kehamilan
- Kecemasan (ketakutan/ketegangan)
- Muntah – muntah selama kehamilan

4.4 Cara Penanganan Beban Psikologi Pasien dengan Pemecahan Arsitektural

Rumah sakit bersalin yang direncanakan merupakan fasilitas kesehatan bagi ibu hamil dan anak yang diharapkan mampu memberi pelayanan kepada masyarakat serta memeperbaiki kesehatan ibu dan anak. Dalam hal ini ada dua pemecahan secara psikologi yaitu pemecahan secara fisik dan non fisik⁹.

➤ Pemecahan Secara Non Fisik

> Perhatian positif tak bersyarat: Menerima keadaan yang telah terjadi dengan perasaan ikhlas mengubahnya menjadi suatu pribadi yang kukuh.

> Pengertian dan empati: Seseorang yang sedang kehilangan/sedih membutuhkan pengertian dan rasa diterima lebih nyata.

➤ Pemecahan secara Fisik

Pemecahan dengan menggunakan media yang dapat segera dirasakan klien karena kehadiran media perantaranya dirasakan saat itu juga tanpa harus

⁸ Dr. Kartini Kartono, 1990. *Psikologi Anak*

⁹ Gerald Coney, 1988. *Teori dan Praktek Konseling Psikoterapi*

mamperjuangkan melalui kesadaran diri yang menggunakan proses yang panjang. Adapun aspek-aspek pembentuk lingkungan yang dapat memenuhi kebutuhan psikologis adalah :

- » Pemecahan ini dilakukan oleh para ahli psikologi dikenal dengan istilah relaksasi yaitu memberikan suasana santai melalui keadaan yang diciptakan dengan tujuan membuat suasana hati menjadi tenang sebagai ganti kecemasan yang dirasakan sangat mengganggu kliennya. Suasana santai ini diupayakan melalui berjalan-jalan di taman yang indah, duduk di pinggir kolam yang sejuk, ruang perawatan yang nyaman.
- » Perlu diupayakan suasana yang lebih akrab dan dinamis dimana suasana tersebut diperlukan untuk mengurangi kecemasan dan ketakutan serta memberikan rasa nyaman dan tenang bagi pasien sehingga pasien akan merasa terhibur.
- » Menciptakan suatu lingkungan fisik yang menjadikan suasana sejuk, segar alami dan terang seperti pemberian elemen lansekap dan elemen air seperti kolam.
- » Dengan pembentukan suasana yang sejuk, segar, tenang dan nyaman tadi diharapkan pasien akan merasa benar-benar dapat beristirahat dengan nyaman yang pada akhirnya dapat membantu proses penyembuhan pasien secara psikologi.

Karakter ruang yang direncanakan secara khusus untuk menimbulkan respon emosi serta psikologis yang dikehendaki guna mengurangi beban psikologis pasien, penyembuhan ini bisa menggunakan terapi visual yang antara lain warna, bentuk, tekstur, skala serta layout ruang. Terapi visual ini bisa menimbulkan efek psikologi, antara lain¹⁰:

- Ketenangan (istirahat)
- Kenyamanan
- Keakraban

5 ANALISA PERANCANGAN

5.1 Program Pelaku dan Aktifitas Pemakai

A. Pelaku

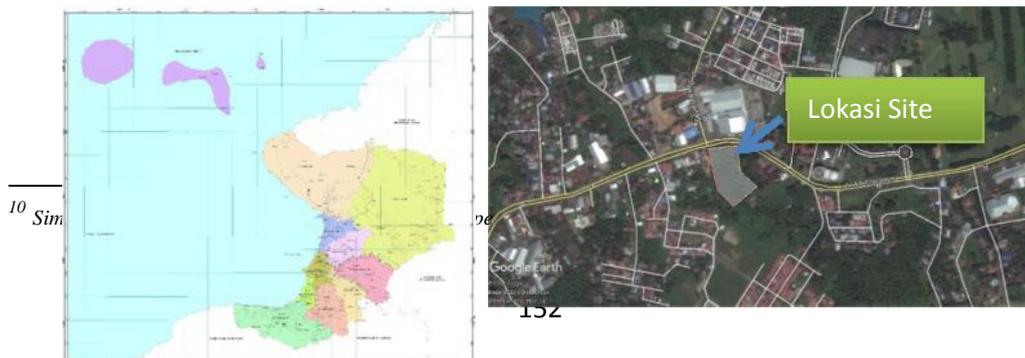
Pelaku kegiatan yang mengambil peran dalam terjadinya aktifitas dalam bangunan ini antara lain :

1. Pemilik, adalah pihak swasta yang bertanggung jawab untuk mengelola bangunan ini, namun pemerintahpun mendapat peran yakni selaku pengawas.
2. Pasien rawat jalan dan rawat inap, yang menjadi pelaku aktifitas utama di dalam Rumah Sakit Bersalin ini.
3. Tenaga Medis, adalah pihak yang bertanggung jawab untuk segala jenis pelayanan kesehatan.

5.2 Analisis Lokasi dan Tapak

Analisa lokasi dan tapak meliputi analisa terhadap eksisting tapak, view tapak, klimatologi, kebisingan.

Analisa Lokasi Makro Tapak

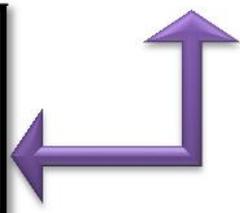
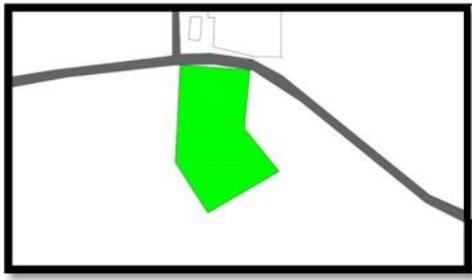


Posisi site :
 Berada di kec. Mapanget, kota Manado, Sulawesi Utara

Batas-batas site :
 Utara : berbatasan dengan Jln. Raya A.A. Maramis dan Mall Grand Kawanua
 Barat : berbatasan dengan Gereja dan Kantor
 Timur : berbatasan dengan pemukiman warga
 Selatan : berbatasan dengan pemukiman warga

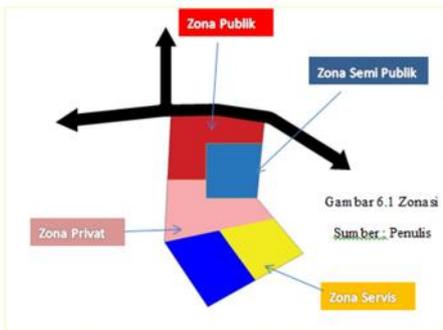
- ✓ Total Luas Site = 23011,2 m²
- ✓ Luas Sempadan = ((1/2 x 14) + 1 m) = 8 m
- ✓ Luas Sempadan = 8 x 105,9 = 847,2 m
- ✓ Total Luas Site Efektif = TLS - Sempadan = 23011,2 - 847,2 m = 22.164 m²
- ✓ TLL Max = FAR x TLSe = 60% x 22.164 = 13.298,4 m²
- ✓ LLD Max = BCR x TLSe = 40% x 22.164 = 8865,6 m
- ✓ LRH = KDH x TLSe = 50% x 22.164 = 11.082 m

Analisa Lokasi Mikro Tapak



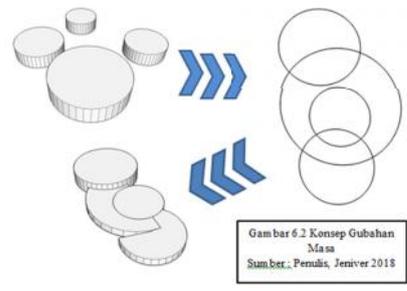
6 KONSEP PERANCANGAN

6.1 Konsep Zoning



6.2 Konsep Gubahan Massa

Konsep bentukun masa bangunan diambil dari analogi seorang ibu yang sedang memeluk bayinya. Kasih sayang seorang ibu sangatlah penting untuk seorang bayi yang baru lahir, pelukan diberikan pun akan membuat bayi merasa hangat dan nyaman. Sama halnya arsitektur dengan para ibu hamil yang memasuki proses peralihan, desain yang responsife terhadap perilaku dan proses pemulihan pasca melahirkan.



6.3 Konsep Struktur dan Konstruksi

Berdasarkan hasil analisa maka didapat alternatif struktur yang akan digunakan dalam perancangan ini adalah sebagai berikut:

- Struktur Bawah – menggunakan pondasi telapak karena tinggi bangunan adalah 2 lantai.
- Struktur Tengah – menggunakan kombinasi struktur kolom dan balok dengan material
- Struktur Atas – menggunakan rangka baja ringan dengan material enamel panel dan penggunaan green roof.

7 HASIL PERANCANGAN

7.1 Site Plan

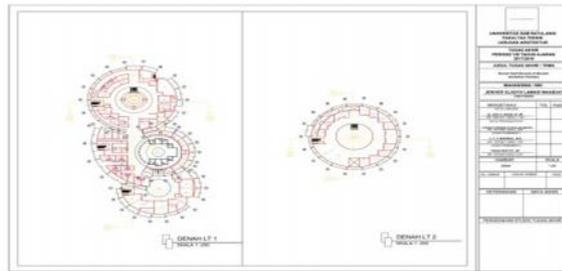
Pada gambar site plan dapat dilihat keseluruhan penataan kawasan. Pola perletakan masa yang berada di tengah site plan.



Gambar 7.1 Site Plan
Sumber : Penulis

7.2 Denah

Pada gambar denah dapat dilihat keseluruhan penataan ruang dan pembagian ruang sesuai dengan keperluan dan aktifitas.



Gambar 7.2 Denah
Sumber : Penulis

7.3 Tampak dan Prespektif

Pada tampak tapak dapat



dilihat tampak bangunan dan selubung bangunan yang ada.

Gambar 7.3 Tampak Bangunan
Sumber : Penulis

7.4 Perspektif

Pada perspektif kawasan dapat dilihat pola peletakan massa bangunan serta tanaman sebagai ruang terbuka hijau.



Gambar 7.4 Prespektif Bangunan
Sumber : Penulis

8 PENUTUP

8.1 KESIMPULAN

Perancangan objek Rumah Sakit Bersalin di Kota Manado adalah sebagai salah satu sarana dan prasarana untuk mendukung kemajuan kesehatan bagi Ibu hamil yang akan melahirkan serta bayi yang baru dilahirkan. Rumah Sakit Bersalin ini juga dapat menjadi wadah bagi para ibu yang sedang dalam masa mengandung untuk tetap memiliki tubuh yang sehat dengan senam ibu hami, serta dapat merkonsultasi dengan dokter kandungan.

Objek perancangan ini dapat menjadi penunjang dalam memajukan kesehatan khususnya bagi ibu dan anak yang ada di Kota Manado. Penulis sudah mengupayakan sebisa mungkin dan yang terbaik dalam perancangan ini, namun hasil perancangan ini masih dapat dikembangkan lagi untuk mendapat hasil yang lebih baik. Untuk itu kritik dan saran serta masukan sangat diperlukan untuk pengembangan objek ini.

8.2 SARAN

Sesuai perancangan Rumah Sakit Bersalin di Kota Manado dengan tema Arsitektur Perilaku oleh penulis ada beberapa yang harus diperhatikan agar memperoleh hasil akhir yang lebih baik :

- Sebaiknya memperhatikan keperluan serta kebutuhan lain dari pengguna utamanya yaitu para ibu hamil dan bayi yang baru lahir
- Perhatikan penghawaan pada bangunan serta pada ruangan yang harus steril.
- Perhatikan juga penerapan konsep/tema Arsitektur Perilaku pada ruang luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI, 2008, Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan Rumah Sakit*
Dr. Kartini Kartono, 1990. Psikologi Anak
Estiningtyas Annisa, 2010, Rumah Sakit Ibu dan Anak di Surakarta, penekanan Pada Psikologi Ibu dan Anak dengan Fasilitas Pelayanan Prima, Surakarta
Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2014
Joyce Marcella Laurens, 2004, Arsitektur dan perilaku manusia
Laporan Akhir penyusunan RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Kota Manado 2014-2034
Neufert, Ernest. 1996. Data Arsitek. Jakarta. Erlangga.

*Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2010. **Klasifikasi Rumah Sakit**,
Simonds, John Ormsbee.1978. **Architektur Landscape**
Walkening Fritz, 1987. **Tata Ruang***